

## Pengaruh *Locus Of Control*, *Self Esteem*, Skeptisme, *Ethical Sensitivity*, Dan *Self Efficacy* Terhadap *Audit Judgment* Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali

Ni Kadek Sri Widiantari<sup>1</sup>

Ni Wayan Rustiarini<sup>2</sup>

Ni Putu Shinta Dewi<sup>3</sup>

Universitas Mahasaraswati Denpasar

[rustiarini@unmas.ac.id](mailto:rustiarini@unmas.ac.id)

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *locus of control internal*, *locus of control eksternal*, harga diri, skeptisisme, sensitivitas etika dan *self-efficacy* terhadap penilaian audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Populasi dalam penelitian ini adalah 17 Kantor Akuntan Publik di Bali yang terdaftar dalam direktori IAPI. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *non-probability sampling*, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*, yaitu teknik pengambilan sampel bila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel, dengan sampel sebanyak 73 auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control internal*, harga diri dan skeptisisme berpengaruh positif terhadap *audit judgment*, *locus of control eksternal* berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*, sedangkan sensitivitas etika dan *self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

**Kata kunci:** Penilaian audit, *locus of control*, harga diri, skeptisisme, sensitivitas etika, efikasi diri

### PENDAHULUAN

Auditing merupakan proses identifikasi masalah, pengumpulan bukti, serta evaluasi bukti oleh seorang auditor secara objektif dan independen dengan tujuan untuk menilai kebenaran informasi serta memberikan opini atas kewajaran informasi yang tersaji dalam laporan keuangan. Auditing atas laporan keuangan dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan atas informasi yang tersaji dalam laporan keuangan (Apisti, 2017). Auditor dalam mengevaluasi dan opini audit membutuhkan suatu pertimbangan audit atau *audit judgment*. Magdalena (2014) mengatakan bahwa *audit judgment* merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. Setiap *judgment* yang dilakukan oleh auditor akan mempengaruhi pengambilan keputusan auditor dalam memberikan opini pada kinerja perusahaan.

Berdasarkan catatan CNBC Indonesia ada tiga KAP ternama yang terkena kasus terkait laporan keuangan. Dua diantaranya bahkan terbukti melanggar ketentuan yang berlaku, ketiga KAP yang dimaksud yakni KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja member dari *Ernst and Young Global Limited/EY* yang terbukti melanggar undang-undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik dalam kasus penggelembungan pendapatan laporan keuangan PT Hanson International Tbk periode 2016. Adapun satu kasus lainnya yang belum ada kejelasan yakni kasus *over statement* laporan keuangan tahunan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang diaudit oleh KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar, dan Rekan (Afiliasi dari RSM International). Berdasarkan laporan periodik P2PK kementerian keuangan pada kuartal II-2019 ternyata masih banyak KAP nakal yang telah ditindak. Sejak awal tahun hingga juni 2019 ini ada 5 KAP yang dibekukan izinnya, selain itu 3 KAP diberikan rekomendasi, 8 KAP diberikan peringatan, 2 KAP dilakukan pembatasan entitas, dan 2 KAP lainnya dilakukan pembatasan jasa (CNBC Indonesia, 2019). Hal tersebut mengindikasikan lemahnya peranan auditor dalam pengambilan *judgment* atau keputusan yang masih dapat dipengaruhi oleh

klien atau entitas yang diperiksa. Seorang auditor bertugas untuk melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah entitas dan memberikan opini atau pendapat tentang penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan atau prinsip akuntansi yang berterima umum dengan konsisten (Dilla, 2021).

*Audit judgment* atau pengambilan keputusan audit oleh seorang auditor dibuat berdasarkan pada gagasan, pendapat atau perkiraan mengenai informasi-informasi dari bukti audit yang dipengaruhi oleh faktor teknis dan non teknis sehingga auditor mampu untuk menyatakan kewajaran atas laporan keuangan (Nuarsih, 2017). Tepat atau tidaknya *judgment* auditor yang akan menentukan kualitas dari hasil audit (Komalasari & Hernawati, 2015). Kemampuan auditor untuk memformulasikan *judgment* ini dengan tepat sangat penting, karena mereka dapat dimintai pertanggungjawaban hukum jika laporan keuangan yang diaudit terbukti secara material keliru (Joyce, 2017; Rustiarini & Novitasari, 2014).

*Locus of control* merupakan persepsi individu pada suatu kejadian, dapat atau tidaknya individu tersebut mengendalikan suatu kejadian yang terjadi. yang memiliki *locus of control* lebih baik dalam menghadapi stres dengan intensitas kerja yang lebih tinggi (Raiyani & Suputra, 2014). Penelitian Raiyani & Suputra (2014) memberikan hasil *locus of control* berpengaruh positif terhadap *audit judgment* sementara penelitian Upawita & Pertiwi (2017) memberikan hasil pengaruh *locus of control* khususnya *locus of control* eksternal memiliki pengaruh negatif pada *audit judgment*, semakin tinggi *locus of control* eksternal yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin tidak akurat *audit judgment* yang dihasilkan oleh auditor.

*Self esteem* adalah suatu keyakinan nilai diri sendiri berdasarkan evaluasi diri secara keseluruhan. *Self esteem* meliputi dua aspek, yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri (Poluan et al., 2016). Apabila perilaku seorang pegawai melihat dirinya mampu dalam melaksanakan suatu pekerjaan serta berani mengungkapkan ide idenya dalam pekerjaan tersebut maka hal ini akan berkontribusi positif bagi kinerjanya. Penelitian Damayanti (2021) menunjukkan *self esteem* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, *self esteem* kerap dikaitkan dengan individu yang memiliki harapan untuk sukses dan kepercayaan diri yang besar. Penelitian Sari (2019) menunjukkan *locus of control* eksternal, *self esteem* dan komitmen profesional berpengaruh positif terhadap perilaku reduksi kualitas audit di BPK RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Skeptisme adalah sikap yang selalu mempertanyakan kebenaran dan validitas bukti bukti yang telah dikumpulkan, secara umum para ahli berpendapat bahwa *Skeptisme* merupakan sikap kritis seseorang dalam menghadapi situasi dan sikap ini berbeda-beda tingkatannya menurut kepribadian diri seseorang. Penelitian Hartan (2016) menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan, karena semakin tinggi tingkat skeptisme seorang auditor maka kemungkinan terjadinya kecurangan akan semakin kecil. Prastika (2017) memberikan hasil skeptisme memperkuat pengaruh pengalaman auditor pada *audit judgment*, skeptisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment* hal ini berarti bahwa semakin tinggi skeptisme profesional auditor maka auditor akan lebih teliti dan kritis dalam memeriksa validitas dan reliabilitas bukti –bukti audit.

*Ethical sensitivity* adalah kemampuan untuk menyadari adanya nilai-nilai etik atau moral dalam suatu keputusan. Keputusan atau tindakan yang berkaitan dengan masalah moral harus mempunyai konsekuensi buat yang lain dan harus melibatkan pilihan atau kerelaan memilih dari sang pembuat keputusan (Susanti, 2014). Penelitian Lestari (2019) meneliti tentang pengaruh sensitivitas etika, etika profesi dan pengalaman auditor terhadap kinerja auditor dengan kecerdasan emosional dan auditor *effort* sebagai variabel moderasi sensitivitas etika, menyatakan sensitivitas etika profesi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Penelitian Atqatia (2015) menemukan bahwa *ethical sensitivity* memiliki pengaruh yang positif pada kualitas audit.

*Self efficacy* merupakan suatu bentuk motivasi yang ada pada seseorang sehingga dapat memberikan kepercayaan diri untuk menyesuaikan tindakan yang perlu dilakukan agar mencapai suatu tingkat kinerja yang diharapkan (Septiaji, 2021). Penelitian oleh Suwandi (2017) menghasilkan *self efficacy* berpengaruh positif terhadap *audit judgment*, Gasendi (2017) memberikan hasil bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *audit judgment*.

Berdasarkan latar belakang terkait adanya fenomena KAP yang masih banyak terkena kasus laporan keuangan bahkan terbukti melanggar ketentuan yang berlaku yang disebabkan oleh karena masih lemahnya peranan auditor dalam pengambilan *judgment* atau keputusan yang masih dapat dipengaruhi oleh klien atau entitas yang diperiksa. Dari fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh *audit judgement* pada Kantor Akuntan Publik Di Bali dengan menggunakan variabel *locus of control*, *self esteem*, skeptisme, *ethical sensitivity* dan *self efficacy*.

## TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Atribusi

Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang (Heider, 1958). Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya, sifat, karakter, sikap, dan lain – lain ataupun eksternal misalnya tekanan, situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Ayuningtyas, 2012). Teori ini diterapkan melalui variabel *locus of control* dan *Skeptisme* dimana *locus of control* adalah sikap seorang auditor yang dapat menilai dirinya dapat atau tidak mengendalikan suatu kejadian yang terjadi dan skeptisme sikap seorang auditor selalu mempertanyakan kebenaran dari bukti-bukti yang telah dikumpulkan, Penelitian ini menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi seorang auditor dalam mengambil sebuah keputusan atau *judgment* khususnya pada karakteristik personal seorang auditor itu sendiri. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap *audit judgment* auditor yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

### Pengaruh *Locus Of Control* terhadap *Audit Judgment* pada KAP di Bali

*Locus of control* dibedakan menjadi *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal, seseorang dengan *locus of control* internal merasakan hasil dari tindakannya merupakan upaya dalam dirinya sendiri, sehingga seseorang dengan *locus of control* internal lebih *audit judgement* bertanggung jawab atas hasil dan tindakan terhadap diri mereka sendiri (Respati, 2011). Maengkom (2016) menyatakan seorang auditor yang yakin bahwa apapun yang dikendalikan oleh faktor eksternal seperti keberuntungan tidak akan mempunyai peran didalam pengendalian seorang auditor sehingga akan menyebabkan kualitas *judgmentnya* berkurang.

Penelitian yang dilakukan oleh Raiyani & Suputra (2014) dan Rahardjo & Dewi (2016) menunjukkan bahwa *locus of control* internal berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Semakin meningkat *locus of control* internal seorang auditor maka *judgment* yang dihasilkan akan semakin baik. Auditor yang memiliki tingkat *locus of control* eksternal yang tinggi cenderung tidak memaksimalkan kinerjanya sehingga *audit judgment* yang dihasilkan rendah Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1a</sub>: *Locus of control* internal berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

H<sub>1b</sub>: *Locus of control* eksternal berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*

### **Pengaruh *Self Esteem* terhadap *Audit Judgment* pada KAP di Bali**

*Self esteem* adalah suatu keyakinan nilai diri sendiri berdasarkan evaluasi diri secara keseluruhan, *self esteem* menggambarkan sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten. Individu dengan *self esteem* tinggi menunjukkan perilaku menerima diri apa adanya, percaya diri, puas dengan karakter, dan kemampuan diri sedangkan individu yang memiliki *self esteem* rendah, akan menunjukkan penghargaan buruk terhadap diri sehingga kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. (Poluan et al., 2016). Semakin tinggi *self esteem* yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin baik juga *judgment* nya, dan semakin rendah *self esteem* maka semakin kurang baik *judgment* nya.

*Self esteem* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, *self esteem* kerap dikaitkan dengan individu yang memiliki harapan untuk sukses dan kepercayaan diri yang besar (Damayanti, 2021). Penelitian Sari (2019) menunjukkan bahwa *locus of control* eksternal, *self esteem* dan komitmen profesional berpengaruh positif terhadap perilaku reduksi kualitas audit di BPK RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : *Self esteem* berpengaruh positif terhadap *audit judgment*

### **Pengaruh *Skeptisme* terhadap *Audit Judgement* pada KAP di Bali**

Skeptisme merupakan salah satu sikap yang penting untuk digunakan oleh auditor dalam melakukan proses. Sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Bukti audit dikumpulkan dan dinilai selama proses audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prihandono (2012) memberikan hasil bahwa semakin tinggi tingkat *Skeptisme* seorang auditor dalam melakukan audit, maka juga akan berpengaruh terhadap keputusan audit auditor tersebut. Berikutnya, penelitian Hartan (2016) menyatakan bahwa *Skeptisme* profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan, karena semakin tinggi tingkat *Skeptisme* seorang auditor maka kemungkinan terjadinya kecurangan akan semakin kecil. Berdasarkan uraian diatas maka, hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>3</sub> : *Skeptisme* berpengaruh positif terhadap *audit judgement*.

### **Pengaruh *Ethical Sensitivity* terhadap *Audit Judgment* pada KAP di Bali**

*Ethical sensitivity* adalah kemampuan untuk menyadari adanya nilai-nilai etik atau moral dalam suatu keputusan . Keputusan atau tindakan yang berkaitan dengan masalah moral harus mempunyai konsekuensi buat yang lain dan harus melibatkan pilihan atau kerelaan memilih dari sang pembuat keputusan (Susanti, 2014). Menurut Fahrianta dan Syam (2011) *ethical sensitivity* atau sensitivitas etika adalah salah satu bagian dari proses pengambilan keputusan moral. *ethical sensitivity* merupakan kemampuan dalam mengakui sifat dasar etika dalam pengambilan keputusan, menjadi seorang auditor perlu menyadari beberapa nilai-nilai etika atau moral dalam suatu *judgment*. Jika *ethical sensitivity* tinggi maka suatu *judgment* akan semakin baik dan begitu juga jika *ethical sensitivity* rendah maka *audit judgment* auditor akan kurang baik.

Penelitian Laana, dkk (2015) menyatakan semakin tinggi sensitivitas etika auditor maka kinerja auditor akan semakin baik. Penelitian Atqatia (2015) menemukan bahwa *ethical sensitivity* memiliki pengaruh yang positif pada kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut

H<sub>4</sub> : *Ethical sensitivity* berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

### **Pengaruh *Self Efficacy* Tugas terhadap *Audit Judgment* pada KAP di Bali**

*Self efficacy* atau efikasi diri yang merupakan persepsi/keyakinan kemampuan diri sendiri. Ketika seseorang memiliki *self efficacy* yang tinggi, maka ia akan mampu memotivasi dirinya untuk melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin, khususnya bagi seorang auditor. Kinerja seorang auditor akan sangat berpengaruh terhadap setiap pertimbangan keputusan yang dibuatnya. Adanya *self efficacy*, maka sebelum membuat *audit judgment* auditor akan termotivasi untuk mengumpulkan segala bukti yang terdahulu dan ia akan memfokuskan dirinya untuk menganalisa setiap bukti pendukung dalam pekerjaannya sehingga setiap *judgment* yang dibuat akan lebih tepat (Iskandar, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2011) menemukan hasil bahwa seseorang yang memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi akan memberikan hasil yang lebih baik pada *audit judgment* dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat *self efficacy* yang rendah pada tugas yang sederhana. Penelitian Wijyantini (2014) juga memberikan hasil bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap *audit judgment*, karena semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki auditor maka akan semakin baik pula *judgment* yang akan dikeluarkan nantinya oleh auditor. Selanjutnya, penelitian Lestari (2015) juga membuktikan bahwa semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki seseorang maka *audit judgment* yang dihasilkan juga semakin baik. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :  
 H5: *Self efficacy* berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Bali yang merupakan anggota Institut Akuntansi Publik Indonesia (IAPI) wilayah Denpasar yang terdapat dalam *Directory* 2021 Kantor Akuntan Publik. Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif , valid dan *reliable* tentang suatu hal (Sugiyono, 2018:14). Objek penelitian yang digunakan adalah *locus of control*, *self esteem*, *Skeptisme*, *ethical sensitivity*, *self efficacy* dan *audit judgment* Populasi dalam penelitian ini adalah 17 Kantor Akuntan Publik di Bali berdasarkan *Directory* IAPI tahun 2021, namun terdapat 2 KAP yang sudah tidak aktif sehingga yang dijadikan pupulasi dalam penelitian ini adalah 15 KAP dengan total auditor 109. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *non probability sampling* dengan teknik sampling jenuh yatu pengambilan semua populasi untuk dijadikan sampel.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficiens <sup>a</sup>					
Unstandardized Coefficients			Standart Coeficients	t	Sig.
Model	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	-5.991	4.651		1.288	.202
ILOC	.494	.108	.539	4.583	.000
ELOC	-.261	.094	-.220	2.783	.007
SE	.305	.115	.252	2.641	.010
ST	.172	.081	.218	2.129	.037
ES	.442	.310	.131	1.427	.158
SEF	-.087	.078	-.127	1.123	.266

a. Dependent Variable AJ

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat ditulis persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$AJ = -5,991 + 0,494ILOC - 0,261ELOC + 0,305SE + 0,172ST + 0,442ES - 0,087SEF$$

**Pengaruh *Locus of Control* terhadap *Audit Judgment* pada KAP di Bali**

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *locus of control* internal berpengaruh positif terhadap *audit judgment* dan *locus of control* eksternal berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *locus of control* internal berpengaruh positif terhadap *audit judgment* sedangkan *locus of control* eksternal berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*, dengan demikian H1<sub>a</sub> dan H1<sub>b</sub> diterima. Auditor yang memiliki *locus of control* internal yang tinggi dapat mengontrol dirinya dan lebih bertanggung jawab serta lebih berani dan tidak mudah cemas dalam membuat *audit judgment* sehingga kecil kemungkinan untuk melakukan kesalahan dan mendapat tekanan dari lingkungan sekitarnya (Islamie, 2019). Oleh karena itu, semakin tinggi *locus of control* internal yang dimiliki auditor, maka kemampuan auditor dalam membuat *judgment* akan semakin baik. Penelitian mengenai *locus of control* internal pernah dilakukan sebelumnya oleh Islamie (2019) dan Ahyani, et all (2015) menjelaskan bahwa *locus of control* internal berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Auditor yang memiliki *locus of control* eksternal yang tinggi kemampuan dalam mengontrol dirinya akan semakin rendah dan mempunyai sifat yang mudah terpengaruh terhadap lingkungan sosial, frustrasi, cemas, dan tidak mampu menanggulangi tingkat stress yang dihadapinya mengakibatkan auditor lebih mudah terancam dan dalam penyelesaian masalah cenderung reaktif sehingga *judgment* yang dihasilkan tidak akurat (Pertiwi & Budiarta, 2017). Penelitian yang pernah dilakukan Upawita & Pertiwi, (2017) menjelaskan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raiyani & Suputra (2014) dan Rahardjo & Dewi (2016) menunjukkan bahwa *locus of control* internal berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Semakin meningkat *locus of control* internal seorang auditor maka *judgment* yang dihasilkan akan semakin baik. Auditor yang memiliki tingkat *locus of control* eksternal yang tinggi cenderung tidak memaksimalkan kinerjanya sehingga *audit judgment* yang dihasilkan rendah. Penelitian Raiyani & Suputra (2014) menunjukkan

bahwa seorang auditor dengan *locus of control* eksternal akan membuat kinerja auditor tidak maksimal dikarenakan individu-individu yang memiliki nilai eksternal yang tinggi merasa kurang puas terhadap pekerjaan mereka.

### **Pengaruh *Self Esteem* terhadap *Audit Judgment* pada KAP di Bali**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *self esteem* berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *self esteem* berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Dengan demikian H2 diterima. *Self-esteem* adalah suatu keyakinan nilai diri sendiri berdasarkan evaluasi diri secara keseluruhan, *self-esteem* menggambarkan sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten. Individu dengan *self-esteem* tinggi menunjukkan perilaku menerima diri apa adanya, percaya diri, puas dengan karakter, dan kemampuan diri sedangkan individu yang memiliki *self-esteem* rendah, akan menunjukkan penghargaan buruk terhadap diri sehingga kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Semakin tinggi *self-esteem* yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin baik juga *judgmentnya*, dan semakin rendah *self-esteem* maka semakin kurang baik *judgmentnya*. *Self esteem* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, *self esteem* meliputi dua aspek yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri . Apabila perilaku seorang pegawai melihat dirinya mampu dalam melaksanakan suatu pekerjaan serta berani mengungkapkan ide idenya dalam pekerjaan tersebut maka hal ini akan berkontribusi positif bagi kinerjanya (Poluan et al., 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2019) dan Damayanti (2021) menyatakan *self-esteem* berpengaruh positif terhadap *audit judgment*, *self esteem* kerap dikaitkan dengan individu yang yang memiliki harapan untuk sukses dan kepercayaan diri yang besar. Individu dengan *self esteem* tinggi menunjukkan perilaku menerima diri apa adanya, percaya diri, puas dengan karakter dirinya.

### **Pengaruh *Skeptisme* terhadap *Audit Judgement* pada KAP di Bali**

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini auditor, dengan demikian H3 diterima. Skeptisme merupakan salah satu sikap yang penting untuk digunakan oleh auditor dalam melakukan proses. Sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit, bukti audit dikumpulkan dan dinilai selama proses audit. Skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan, karena semakin tinggi tingkat Skeptisme seorang auditor maka kemungkinan terjadinya kecurangan akan semakin kecil (Yowanda dkk, 2019). Skeptisme sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas audit, karena dengan bersikap skeptis, auditor akan lebih berinisiatif untuk mencari informasi lebih lanjut dari manajemen mengenai keputusan-keputusan akuntansi yang diambil, dan menilai kinerjanya sendiri dalam menggali bukti- bukti audit yang akan meminimalkan resiko kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prihandono (2012) dan Hartan (2016) menyimpulkan bahwa skeptisme berpengaruh positif terhadap *audit judgment*, Semakin tinggi skeptisme profesional auditor maka auditor akan semakin banyak mendapatkan informasi mengenai kecurigaannya sehingga dapat mengungkapkan kecurangan yang terjadi, hal ini dapat meningkatkan kinerja auditor dalam mendeteksi kecurangan.

### **Pengaruh *Ethical Sensitivity* terhadap *Audit Judgment* pada KAP di Bali**

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *ethical sensitivity* berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *ethical sensitivity* tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*, dengan demikian H4 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa *ethical sensitivity* bukan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi *audit judgment*. *Ethical sensitivity* adalah kemampuan untuk menyadari adanya nilai-nilai etik atau moral dalam suatu keputusan, *ethical sensitivity* atau sensitivitas etika adalah salah satu bagian dari proses pengambilan keputusan moral (Susanti, 2014). Moral merupakan norma individu yang dipunyai oleh seseorang, namun kemungkinan tidak dimiliki oleh orang lain. Moral memberikan petunjuk bagaimana seorang auditor harus bekerja dengan baik dan profesional, sedangkan etika memberikan pengertian tentang seorang auditor yang harus bertindak sesuai dengan struktur tugas dan aturan yang berlaku. Auditor dengan tingkat moral yang rendah maupun tinggi jika tidak mengikuti petunjuk dan aturan tugas yang berlaku tidak akan mampu mempengaruhi *audit judgment* yang diberikan. Hal ini dikarenakan dalam melaksanakan audit apabila auditor melewati salah satu petunjuk ataupun aturan penting dalam pelaksanaan auditnya maka auditor akan kehilangan informasi lain. Apabila hal ini terjadi, maka *audit judgment* yang dikeluarkan auditor tidak akan memberikan hasil yang sesuai dengan keadaan aslinya. Moral tidak dapat mempengaruhi *audit judgment*, dikarenakan terdapat faktor lain yang kemungkinan mampu mempengaruhinya seperti pengetahuan auditor dan pemahaman kode etik, sehingga dengan tingginya pengetahuan auditor dan pemahaman kode etik akan mampu memberikan pengaruh moral yang lebih baik terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Laana, dkk (2015) dan Atqatia (2015) menyatakan *ethical sensitivity* berpengaruh positif terhadap *audit judgment*, jika *ethical sensitivity* tinggi maka suatu *judgment* akan semakin baik. Begitu juga jika *ethical sensitivity* rendah maka *audit judgment* auditor akan kurang baik.

### **Pengaruh *Self Efficacy* Tugas terhadap *Audit Judgment* pada KAP di Bali**

Hipotesis kelima menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa *self efficacy* tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*, dengan demikian H5 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa *self efficacy* bukan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi *audit judgment*. Tidak berpengaruhnya *self efficacy*, dikarenakan seorang auditor tidak memiliki keyakinan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan yang sulit, kurangnya kemampuan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan dan auditor kurang yakin untuk dapat bekerja secara efektif dalam memberikan *judgment* yang optimal. Auditor masih ragu akan kemampuan mereka dalam melakukan tugas-tugas yang sulit, sehingga auditor lebih memilih untuk menghindari pekerjaan tersebut dan auditor memiliki aspirasi yang rendah serta komitmen yang rendah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Monica, 2018). *Self efficacy* secara khusus dapat menunjukkan keyakinan auditor atas kemampuannya untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan. Individu-individu dengan tingkat *self efficacy* tinggi akan merasa yakin terhadap kapabilitas kinerja mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Monica (2018) dan Ritayani et al (2017) menyatakan *self efficacy* tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iskandar (2011), Wijayantini (2014) dan Lestari (2015) menyatakan *self efficacy* berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Locus of control* internal berpengaruh positif terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat *locus of control* internal seorang auditor maka *judgment* yang dihasilkan akan semakin baik. *Locus of control* eksternal berpengaruh negatif terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor yang memiliki tingkat *locus of control* eksternal yang tinggi cenderung tidak memaksimalkan kinerjanya sehingga *audit judgment* yang dihasilkan rendah.
- 2) *Self-esteem* berpengaruh positif terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *self-esteem* yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin baik juga *judgment*nya.
- 3) *Skeptisme* berpengaruh positif terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *Skeptisme* seorang auditor maka kemungkinan terjadinya kecurangan akan semakin kecil.
- 4) *Ethical sensitivity* tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Hal ini mengindikasikan bahwa *ethical sensitivity* bukan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi *audit judgment*.
- 5) *Self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Hal ini mengindikasikan bahwa *self efficacy* bukan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi *audit judgment*.

#### **Keterbatasan dan Saran**

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan, diantaranya:

- 1) Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner dalam pengambilan jawaban dari responden, sehingga kemungkinan jawaban dari responden tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya dikarenakan kondisi-kondisi tertentu masing-masing responden.
- 2) Penelitian ini hanya memiliki jumlah responden sebanyak 73 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Jumlah responden yang dijadikan sampel belum maksimal, dikarenakan penyebaran kuesioner pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dibatasi sehingga diperlukan jumlah yang lebih banyak lagi untuk meningkatkan ketepatan dan akurasi hasil penelitian. Berdasarkan pada keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:
  - 1) Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data, akan lebih baik jika ditambahkan dengan wawancara dan observasi kepada responden yang menjadi sampel penelitian, sehingga data yang dikumpulkan akan lebih valid.
  - 2) Penelitian selanjutnya diharapkan agar menggunakan waktu yang tepat dalam penyebaran kuisoner, karena banyak auditor yang sibuk melaksanakan tugasnya dan keterbatasan waktu untuk mengisi kuesioner, pada saat penelitian auditor juga menerapkan work from home sehingga kuesioner yang diisi dibatasi, hal ini bertujuan untuk keakuratan data.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahyani, N., Weningtyas, N. R., & C. (2015). Pengaruh Locus Of Control, Kompetensi, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *The SAGE Encyclopedia of Intercultural Competence*, 2 No 1, 1–12.
- Al-Fithrie, N. L. (2015). Pengaruh Moral Reasoning dan Ethical Sensitivity Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi

- Kasus pada Mahasiswa Akuntansi UNY). *Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.*, 7(2), 19–24.
- Apisti. (2017). Pengaruh Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap Profesional Judgment Auditor. *Jurnal Akuntansi. Universitas Negeri Padang*, 5(1), 23–34.
- Atqatia. (2015). Pengaruh Moral Reasoning dan Ethical Sensitivity Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Islam dan Perguruan Tinggi Nasional di Daerah Istimewa Yogya. *Journal Of Accounting*, 2(3), 1–26.
- Ayuningtyas. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 594–603.
- Chen, G., Gully, S. M., & Eden, D. (2001). Validation of a new general self-efficacy scale. *Organizational Research Methods*, 4 (1), 62–83.
- CNBC Indonesia. (2019). *Banyak KAP Kena Sanksi, Ada Masalah Standar Akuntansi.*
- Damayanti. (2021). Pengaruh sifat kepribadian pada kinerja auditor. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 3(1), 34–40.
- Dilla, P. A. M. (2021). Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Judgment ( Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Bali). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, April*, 333–349.
- Fahrianta dan Syam. (2011). Perbandingan Sensitivitas Etis Antara Mahasiswa Akuntansi Pria dan Mahasiswa Akuntansi Wanita. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 12, 79–90.
- Gasendi. (2017). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan, dan Self-Efficacy Terhadap Kinerja Auditor Dalam Pembuatan Audit Judgment. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 33–45.
- Hartan, T. H. (2016). Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan ( Studi Empiris Pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta ). *Jurnal Profita*, 3 (1), 1–20.
- Heider F. (1958). *Psikologi Hubungan Interpersonal.*
- Iskandar, Takiah Mohd., Z. M. S. (2011). *Assessing The Effects of Self-Efficacy and Task Complexity on Internal Control Audit Judgement. 1*, 29–95.
- Islamie, G. P. (2019). Pengaruh Locus Of Control , Skeptisme Profesional Dan Independensi Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3 No 2, 1–21.
- Joyce. (2017). ‘Are Auditors’ Judgments Sufficiently Regressive ? *Journal of Accounting Research School of Business, University of Chicago*, 5(2), 36–65.
- Komalasari, R., & Hernawati, E. (2015). *PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN GENDER TERHADAP AUDIT JUDGMENT. 9(2)*, 66–86.
- Laana, A., Sulindawati, N. L. G. E., & SINARWATI, N. K. (2015). Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Inspektorat Kota Singaraja Dan Kota Gianyar. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1), 23–30.
- Lestari. (2019). Pengaruh Sensitivitas Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Kecerdasan Emosional dan Auditor Effort Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 2(1), 44–53.
- Lestari, R. J. (2015). Pengaruh Skeptisme, Pengalaman Auditor dan Self Efficacy Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 6(5), 23–26.
- Maengkom, M. C. (2016). Pengaruh keahlian Audit, Kompleksitas Tugas, dan Locus of Control Eksternal Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus pada Auditor BPK RI Perwakilan Prov. Sulawesi Selatan). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 32–44.
- Magdalena, M. (2014). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit dan Audit Tenure

- terhadap Audit Judgment. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 54–56.
- Monica, A. N. (2018). Pengaruh Self Efficacy, Locus Of Control, Pengalaman Auditor dan Skeptisisme Profesional Terhadap Audit Judgement. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 23–30.
- Nita Andriyani Budiman. (2013). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Auditor Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit ( Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(2), 45–55.
- Nuarsih. (2017). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan dan Senioritas Auditor pada Auditor Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20.1, 144–172.
- Pertiwi, K. U. C., & Budiarta, K. (2017). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Independensi, Pengalaman Kerja, Locus of Control Terhadap Audit Judgment Di Kap Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 712–740.
- Poluan, M. C., Sondakh, J. J., & Karamoy, H. (2016). Pengaruh Locus of Control, Self Esteem, Equity Sensitivity Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit Dengan Gender Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 7(1), 43–55. <https://doi.org/10.35800/jjs.v7i1.12739>
- Praditaningrum, A. S., & Januarti, I. (2012). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit judgment (studi pada BPK RI perwakilan provinsi Jawa Tengah). *Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*, 9(3), 32–45.
- Prastika. (2017). Skeptisme profesional sebagai variabel pemoderasi pengaruh tekanan ketaatan dan pengalaman auditor pada audit judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 34–43.
- Pratama. (2017). Hubungan Pengetahuan dengan Efikasi Diri pada Caregiver Keluarga Pasien Gangguan Jiwa. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 4(1), 34–56.
- Prihandono. (2012). Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor, Situasi Audit, Independensi, Etika, Keahlian dan Pengalaman Audit Dengan Keputusan Pemberian Opini Audit Oleh Auditor. *Skripsi. Universitas Andalas*, 9(1), 45–54.
- Rahardjo, K. S., & Dewi, I. G. A. M. (2016). Pengaruh Stres Kerja Pada Kinerja Karyawan Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Pemoderasi. *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2016.v10.i02.p03>
- Raiyani, N., & Suputra, I. (2014). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Dan Locus of Control Terhadap Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(3), 429–438.
- Respati, N. W. T. (2011). Pengaruh Locus of Control terhadap Hubungan Sikap Manajer, Norma-norma, Subyektif, Kendali Perilaku Persepsian, dan Intensi Manajer dalam Melakukan Kecurangan Penyajian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(2), 123–140.
- Ritayani, D. N., Sujana, E., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh Self Efficacy dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Judgment dengan Profesionalisme sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 8(2), 1–12.
- Rizqi, P. (2014). Pengaruh Profesionalisme, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung*, 7(2), 35–43.
- Rustiarini, N. W., & Novitasari, N. L. G. (2014). Persepsi auditor atas tingkat efektivitas red flags untuk mendeteksi kecurangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(3), 345–354. <https://doi.org/10.18202/jamal.2014.12.5025>
- Rustiarini, N. W., Yuesti, A., & Gama, A. W. S. (2021). Public accounting profession and fraud detection responsibility. *Journal of Financial Crime*, 28(2), 613–627. <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2020-0140>

- Sari. (2019). Pengaruh faktor-faktor yang menyebabkan perilaku reduksi kualitas audit (studi kasus BPK RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung). *Diss. Universitas Bangka Belitung*, 4 No 2, 12–15.
- Septiaji. (2021). Gender Self Efficacy, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 34–37.
- Siegel and Marconi. (1989). Behavioural Accounting. *Ohio: South-Western Publishing Co.*
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *ke-26*.
- Susanti, B. (2014). Pengaruh Locus of Control, Equity Sensitivity, Ethical Sensitivity, dan Gender Terhadap Perilaku Etis Auditor. *Ejournal.Unp.Ac.Id*, 2(3), 1–15.
- Suwandi. (2017). Pengaruh self efficacy, kecerdasan emosional, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Riau*, 2(1), 11–17.
- Waluyo. (2008). Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit dan Etika terhadap Skeptisisme Profesional Auditor. *Jurnal Nominal*, 3(1), 18–23.
- Wijyantini. (2014). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Self-efficacy Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bali). *Journal of Chemical Information and Modeling SI Ak*, 6(2), 1–18.